

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian potensi ekstrak daun bidara (*Ziziphus mauritiana Lam.*) terhadap gambaran histopatologi pankreas tikus putih galur Wistar model hiperlipidemia, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrak daun bidara (*Ziziphus mauritiana Lam.*) dosis 0,2 dan 0,8 mg/kgBB berpotensi menghambat nekrosis sel pankreas, dimana dosis 0,2 mg/kgBB merupakan dosis paling efektif diantara kelompok perlakuan lainnya.
2. Gambaran histopatologi pankreas:
  - a. Kelompok dengan pakan normal tidak mengalami nekrosis pada sel pankreas.
  - b. Kelompok dengan pakan tinggi lemak tanpa pemberian terapi obat orlistat maupun ekstrak daun bidara memiliki derajat nekrosis sel pankreas yang tinggi.
  - c. Kelompok dengan pakan tinggi lemak dan terapi obat orlistat dengan dosis 2,16 mg.tiga kali sehari memiliki derajat nekrosis pankreas yang rendah.
  - d. Kelompok dengan pakan tinggi lemak dan terapi ekstrak daun bidara dengan dosis 0,2 mg/kgBB memiliki derajat nekrosis pankreas yang rendah.

- e. Kelompok dengan pakan tinggi lemak dan terapi ekstrak daun bidara dengan dosis 0,4 mg/kgBB memiliki derajat nekrosis pankreas yang sedang.
- f. Kelompok dengan pakan tinggi lemak dan terapi ekstrak daun bidara dengan dosis 0,8 mg/kgBB memiliki derajat nekrosis pankreas yang rendah.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- a. Perlu dilakukan determinasi tumbuhan untuk memastikan bahwa ekstrak yang digunakan murni berasal dari tumbuhan bidara (*Ziziphus mauritiana Lam.*).
- b. Perlu dilakukan uji kuantitatif untuk mengukur kadar flavonoid, saponin, tanin, alkaloid, fenolik, triterpenoid, steroid, dan glikosida yang terkandung di dalam ekstrak daun bidara (*Ziziphus mauritiana Lam.*).
- c. Perlu dilakukan uji toksisitas ekstrak daun bidara (*Ziziphus mauritiana Lam.*).
- d. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi ekstrak daun bidara (*Ziziphus mauritiana Lam.*) dengan perlakuan yang sama terhadap organ tubuh yang lainnya.